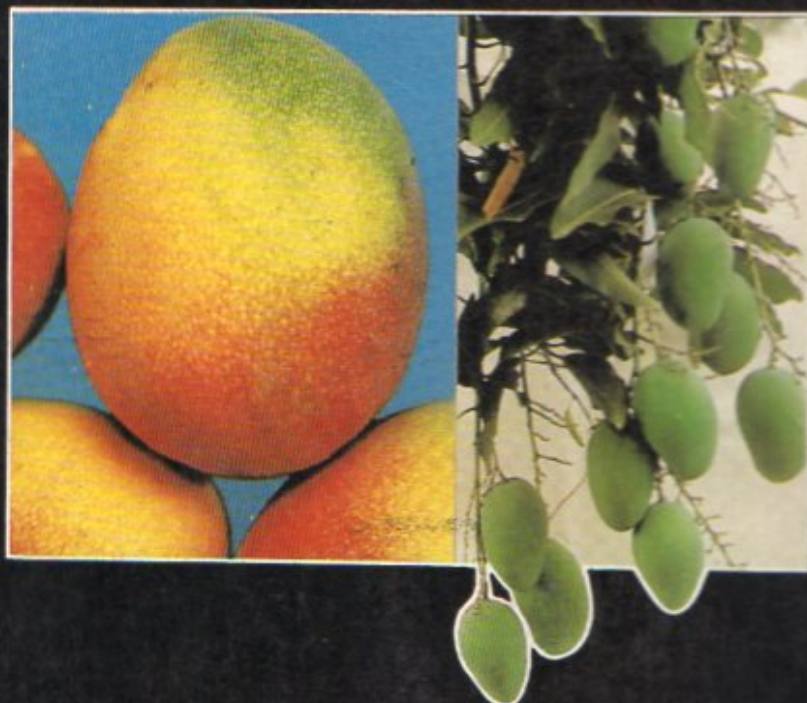


RISALAH
SIMPOSIUM AGRIBISNIS MANGGA

16 – 17 OKTOBER 1990



DISELENGGARAKAN ATAS KERJASAMA

KANTOR WILAYAH DEPARTEMEN PERTANIAN JAWA TIMUR
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN PROPINSI DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR
SUB BALAI PENELITIAN HORTIKULTURA MALANG
ASOSIASI EKSPORTIR BUAH DAN SAYURAN INDONESIA
ASOSIASI MANGGA PROBOLINGGO
DAN
MALANG REGENT'S PARK HOTEL

TANTANGAN DAN HARAPAN INDUSTRI MANGGA DI JAWA TIMUR

Oleh

Budi Santoso

(Asosiasi Mangga Probolinggo)

PENDAHULUAN

Tanaman mangga diduga berasal dari India dan Ceylon dan sudah dikenal sejak 4000 tahun yang lalu. Dari daerah asal ini kemudian menyebar ke seluruh daerah tropis di antaranya Indonesia. Sejak 1 Juni 1929 sampai 1930 pernah tercatat ekspor mangga Indonesia sebanyak 2.500.000 kg atau kurang lebih 7.500.000 buah mangga. Pada tahun 1969 dan 1970 ekspor mangga dari Indonesia ke Singapura dan Hongkong melalui pelabuhan Cirebon dan Tanjung Priok masing-masing 103.480 kg dan 204.253 kg. Data tersebut menunjukkan betapa besar arti buah mangga untuk penduduk Indonesia, baik dipandang dari sudut gizi maupun dari sudut perdagangan, karena memiliki potensi sebagai komoditi ekspor non migas.

Tanaman mangga merupakan tanaman buah-buahan yang hidup baik di daerah tropis kering, walaupun tersebar pula ke daerah sub-tropis lembab. Tanah yang gembur dan subur atau tanah liat berpasir dengan iklim yang kering adalah cocok untuk pertumbuhan mangga. Untuk mendorong pembungaan diperlukan 4 - 5 bulan kering, sedang untuk mendorong pembuahannya diperlukan kurang lebih 1 bulan kering setelah pembungaan. Kondisi daerah yang demikian ini banyak terdapat di Propinsi Jawa Timur.

TANTANGAN INDUSTRI MANGGA DI JAWA TIMUR

Tanaman mangga umumnya diusahakan di lahan pekarangan dan di lahan tegal yang berfungsi sebagai tanaman sela di samping tanaman pokoknya yaitu tanaman palawija. Beberapa petani memiliki kebun mangga khusus namun tidak luas, dan beberapa pemilik modal mulai mengadakan investasi ke kebun mangga meskipun sampai saat ini belum berproduksi.

Buah mangga dijual oleh petani melalui beberapa cara:

1. Pemilik pohon atau petani menjual buah mangganya langsung ke pasar terdekat atau di kota.
2. Petani menjual kepada pedagang keliling atau pedagang pengumpul dengan cara harga per buah yang dipetik sendiri oleh pedagang pada pohon mangga milik petani.
3. Pedagang pengumpul membeli buah yang hampir masak di pohon dengan sistem tebasan per pohon. Panenan dilakukan oleh pedagang dengan memilih yang tua sampai beberapa kali sehingga buah di pohon habis.

pohon mangga dikontrak buahnya untuk beberapa tahun.

Sistim ijon dan kontrak dilakukan oleh petani karena petani memerlukan uang yang mendesak, terutama petani yang perekonomiannya rendah. Sistim ini merugikan petani karena uang yang diterimanya sangat kecil.

Pada dasarnya masalah-masalah pemasaran mangga tiap daerah di Jawa Timur hampir sama, karena mobilitas pedagang pengumpul sampai ke kabupaten lain dan bahkan ke propinsi lain.

Masalah-masalah pemasaran tersebut meliputi:

1. Kualitas buah mangga masih rendah, belum sesuai dengan yang diharapkan antara lain disebabkan:
 - a. Belum banyaknya konsumen mengenal varietas mangga dengan baik sehingga dipermainkan oleh penjual.
 - b. Buah mangga dipanen belum saatnya atau dipanen masih muda. Hal ini antara lain disebabkan:
 - Kebutuhan uang yang mendesak dari pemilik buah mangga
 - Saat harga buah mangga mahal untuk mendapat keuntungan yang tinggi.
 - Akibat dari sistim ijon/tebasan/kontrak pohon mangga oleh pedagang pengumpul karena alasan keamanan, lokasi yang jauh, transportasi yang mahal dan harga buah mangga yang tinggi, maka buah mangga yang belum tuapun dipetik.
 - c. Perekonomian petani yang rendah menyebabkan banyak buah mangga yang dijual ijon atau dikontrakkan.
- Beberapa pedagang mangga sengaja mencampur buah mangga dari beberapa kualitas untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.
2. Adanya buah substitusi pada saat musim mangga.
3. Beberapa hama dan penyakit tanaman mangga berpengaruh terhadap jumlah buah mangga yang tersedia secara teratur tiap tahun.
4. Belum terdapatnya teknologi pembuahan di luar musim yang mantap sehingga dapat mengatur pembuahan mangga dengan menyesuaikan adanya permintaan.
5. Banyaknya pembeli yang ragu-ragu terhadap kualitas atau kurang puas/kecewa setelah membeli mangga.
6. Mudah rusaknya buah mangga dalam transportasi khususnya buah yang berkualitas tinggi.
7. Sangat terbatasnya teknologi pengolahan buah mangga menjadi produk baru yang nilai ekonomisnya lebih tinggi.
8. Pemasaran menyita waktu petani yang menjual langsung kepada konsumen di mana petani tersebut hanya mempunyai beberapa pohon saja.
9. Pedagang pengumpul hanya berorientasi kepada keuntungan tanpa memperhatikan kepuasan pemilik pohon mangga maupun konsumen.

1. Petani yang berfungsi sebagai penjual buah-buahan.
2. Pedagang pengumpul buah-buahan.

Keduanya lebih banyak berorientasi pada keuntungan pribadi dan tidak mengindahkan kerugian konsumen maupun petani mangga. Dengan adanya organisasi ini akan menghindarkan persaingan yang tidak sehat antara petani buah-buahan/industri mangga dan antara pedagang pengumpul buah mangga.

HARAPAN INDUSTRI MANGGA DI JAWA TIMUR

Beberapa hal yang dapat diharapkan untuk pengembangan industri mangga di Jawa Timur adalah sebagai berikut:

1. Permintaan Luar Negeri.

Jawa Timur sebagai daerah penghasil buah mangga, melalui pedagang-pedagang pengumpul telah mensupply buah mangga kepada para eksportir di Jakarta yang selanjutnya dikirim ke Singapura. Sayang sekali jumlahnya belum dapat tercatat pasti, karena memang tidak ada kewajiban untuk melapor. Pernah ada eksportir yang mengirim buah mangga melalui pelabuhan udara Bali. Data dari Direktorat Produksi Tanaman Pangan, menunjukkan dalam Pelita V permintaan buah mangga segar oleh negara-negara konsumen cukup besar (Tabel 1). Suatu kesempatan bagi daerah-daerah penghasil mangga untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Tabel 1. Permintaan buah mangga segar (ton) oleh negara konsumen antara 1989 - 1992

Negara konsumen	1989	1990	1991	1992
Hongkong	18.878	23.597	29.497	36.871
Jepang	27.529	45.423	74.948	123.605
Inggris	10.190	12.228	14.673	17.608
Perancis	9.745	11.695	14.034	16.840
Jerman	2.988	4.185	5.856	8.119
Belanda	5.512	7.165	9.315	12.110
Belgia	617	660	706	756
Swis	472	519	571	628
Swedia	512	553	598	645

Sumber : Direktorat Produksi Tanaman Pangan

2. Potensi pohon mangga di Jawa Timur.

Data potensi pohon mangga di Jawa Timur belum tercatat pasti, namun sebagai gambaran jumlah tanaman mangga di Probolinggo adalah 487.148 pohon yang terdiri dari tanaman menghasilkan 178.458 pohon. Jumlah produksi 47.345,3 ton dengan rata-rata 153,3 kg per pohon tergantung umur tanaman (Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan Probolinggo tahun 1989).

Di samping itu masih banyak perluasan penanaman pohon mangga baik oleh petani maupun investor.

10. Rendahnya harga jual oleh petani karena dipertemukan pedagang.

11. Belum adanya organisasi pemasaran yang baik sehingga menyebabkan:

- a. Kurangnya pendekatan pasar ke konsumen yang berupa brosur dengan keterangan lengkap serta gambar berwarna dari beberapa varietas mangga minimal dalam bahasa Inggris sehingga tidak terdapat kesalah pengertian. Contoh: buah mangga manalagi Probolinggo dianggap busuk bagian tengahnya.
- b. Jaringan pasar yang belum mantap, masih berdiri sendiri-sendiri dan terdapat persaingan yang negatif.
- c. Belum adanya kemasan yang memadai, aman dalam transportasi, menarik dan mempunyai keterangan yang jelas.
- d. Belum terjaminnya kualitas.
- e. Kemungkinan-kemungkinan peningkatan ekspor belum mantap dan persaingan mangga dari daerah lain termasuk dari luar negeri.
- f. Belum mantapnya harga.

Peningkatan produksi dan kualitas dituntut oleh konsumen dengan standart mutu tertentu, baik untuk konsumen dalam negeri maupun luar negeri (ekspor). Hal ini akan lebih mungkin terpenuhi bilamana perkebunan mangga/industri mangga dapat berkembang baik dengan memperhatikan secara cermat:

1. Studi aspek pemasaran hasil mangga yang akan dikembangkan.
2. Studi teknis pembangunan perkebunan mangga.
3. Studi aspek ekonomi dan keuangan.
4. Studi aspek organisasi, manajemen, ketenagakerjaan dan aspek- aspek non teknis lainnya.

Dengan majunya industri mangga di Jawa Timur akan memberi pengaruh terhadap beberapa hal antara lain:

1. Memperbaiki gizi masyarakat dan memenuhi permintaan pasar dalam negeri.
2. Mengurangi fluktuasi harga yang tajam dalam rangka turut mempertahankan stabilitas ekonomi.
3. Meningkatkan devisa negara dengan jalan meningkatkan ekspor non migas.
4. Memperluas kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat petani.
5. Mendukung dan meningkatkan program kelestarian lingkungan hidup.

Pada dasarnya hal yang penting dalam pemecahan masalah-masalah permanggaan di Jawa Timur adalah pembentukan organisasi yang baik dan mantap serta didukung oleh pihak-pihak yang terkait. Organisasi ini dapat merupakan bagian dari KUD dan PUSKUD atau berdiri sendiri mengingat sifatnya sangat spesifik dan membutuhkan penanganan yang mantap. Terbentuknya organisasi ini akan mengakibatkan beberapa pihak dirugikan antara lain:

3. Potensi tanah untuk tanaman mangga di Jawa Timur.

Masih banyak tanah kering yang miring tidak memenuhi syarat untuk ditanami palawija karena bahaya erosi, namun dapat ditanami mangga. Perubahan komoditi mangga pada tanah tersebut akan membawa dampak positif terhadap kelestarian lingkungan, karena tidak diolahnya tanah setiap kali dan lambat laun dibuat teras sehingga erosi tanah terhindar. Tanah tersebut tingginya tidak melebihi 500 m dari permukaan laut.

4. Penanganan teknis bercocok tanam mangga.

a. Bibit unggul.

Untuk tanaman yang baru sudah menggunakan bibit unggul. Tanaman mangga bukan varietas unggul dapat dipangkas berat dan tunas- tunas mudanya disambung dengan varietas unggul, dengan demikian maka akan mempercepat penggantian varietas unggul.

b. Pemupukan.

Umumnya tanaman mangga hanya diambil produksinya tanpa diadakan pemupukan. Dilaksanakannya pemupukan akan menambah produksi dan kualitas.

c. Pengendalian hama dan penyakit.

Hama dan penyakit sering mengakibatkan turunnya produksi dan kualitas buah mangga, khususnya yang menyebabkan buah rontok. Pengendalian perlu dilakukan dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan.

d. Petik buah pada saatnya.

Pengetahuan tentang saat petik tepat pada waktunya telah dihayati oleh pemilik pohon dan pedagang pengumpul buah mangga namun karena beberapa hal, buah tidak dipanen tepat pada waktunya. Untuk mengatasi hal ini perlu adanya motivasi yang kuat agar tidak merusak citra mangga Jawa Timur karena kualitasnya jelek.

5. Pembinaan pemerintah.

Dalam perkembangan industri mangga di Jawa Timur telah diadakan program pemerintah berupa:

- a. Model pengembangan hortikultura dataran rendah.
- b. Promosi hortikultura.
- c. Kontes hortikultura.
- d. Intensifikasi pekarangan menunjang program penghijauan terpadu.
- f. Diversifikasi tanaman pangan.
- g. Pengadaan bibit mangga yang bermutu untuk disebarkan kepada petani.

Mangga merupakan komoditi yang dikembangkan baik untuk pola perkebunan maupun pola Perkebunan Inti Plasma. Tidak kalah pentingnya dukungan dari Balai Penelitian Hortikultura yang kebunnya terdapat di beberapa daerah di Jawa Timur. Adanya peraturan pembatasan impor buah sesuai SK MENPERDAKOP No. 505/1982 serta dari segi perkreditan telah berdiri bank-bank sampai di daerah kecamatan.

6. Pemantapan organisasi.

Sebenarnya organisasi mangga perlu diadakan secara mantap untuk dapat menangani kendala-kendala teknis maupun non teknis. Beberapa hal yang dapat ditangani oleh organisasi dan dianggap penting adalah:

- a. Membuat peraturan tentang ketentuan buah mangga untuk memperbaiki citra buah mangga Jawa Timur dengan mengutamakan pada kualitas yang berdasarkan varietas, kemasakan, besar buah, kerusakan, rasa buah dan warna buah.
- b. Mengadakan pendataan buah substitusi dan pada buah-buahan tersebut apakah panen raya, khususnya untuk dalam negeri.
- c. Pengamatan bulan yang banyak permintaan terhadap buah mangga dari satu negara.
- d. Memberikan jaminan harga yang relatif mantap kepada petani dan mempermudah prosedur penjualan walaupun hanya jumlah kecil, mengingat tanaman banyak terdapat di pekarangan sehingga mendorong petani untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas meskipun petani hanya mempunyai satu atau dua pohon.
- e. Pendekatan penawaran kepada konsumen dengan mengadakan distribusi ke pasar-pasar.
- f. Mengadakan promosi berupa brosur ke luar negeri, berwarna dengan penjelasan yang cukup.
- g. Organisasi selalu mengadakan hubungan dengan Balai Penelitian, Perguruan Tinggi dan pengusaha pestisida untuk mengatasi kendala-kendala teknik pra panen maupun pasca panen.
- h. Mengadakan pembinaan tenaga penjual, tenaga penyortir, cara-cara pengaturan kios dan lain-lain.

KESIMPULAN

1. Kendala pengembangan mangga di Jawa Timur masih cukup banyak meliputi teknik bercocok tanam, pemasaran, petani dan pedagang pengumpul.
2. Faktor ekonomi petani dan hasrat mencari keuntungan yang tinggi masih terasa mengganggu citra mangga di Jawa Timur.
3. Jawa Timur memungkinkan untuk mengisi permintaan buah mangga mengingat potensi tanaman mangga dan kemungkinan-kemungkinan pengembangannya baik dalam perbaikan bercocok tanam maupun perluasan area tanam.
4. Dukungan pemerintah cukup memadai untuk mendorong pengembangan industri mangga.
5. Pengorganisasian petani mangga dirasakan perlu dipacu untuk mewujudkan industri mangga yang mantap di Jawa Timur.

BAHAN BACAAN

- Anonim. 1989. Pengembangan dan Pemasaran Mangga di Probolinggo. Cabang Dinas Pertanian Tanaman Pangan.
- , 1990. Bahan Rapat Dinas KPTRD/KPTRK se Jawa Timur di Banyuwangi. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

- Pracaya, 1987. Bertanam Mangga. PT Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kusumo, S., H. Sunaryono, Purnomo, Suminto Tj. 1975. Mangga. Lembaga Penelitian Hortikultura. Pasarminggu Jakarta.
- Sunaryono, H. 1987. Pengenalan Jenis Tanaman Buah-buahan dan Bercocok Tanam Buah-buahan Penting di Indonesia. Sinar Baru. Bandung.

DISKUSI

SOEPADIYO

1. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala teknis.
2. Bagaimana upaya perbaikan kultur teknis di kalangan rakyat/petani kecil.

BUDI SANTOSO

Memberi penerangan tentang kultur teknis yang direkomendasikan oleh Balai Penelitian Hortikultura.

SUWARNO NOTODIMEDJO

Bagaimana usaha memperpendek rantai pemasaran mangga

BUDI SANTOSO

Diusahakan agar petani menjual mangganya ke Asosiasi.

SURACHMAD KUSUMO

Asosiasi hendaknya membuat leaflet mangga berwarna dan berbahasa Inggris seperti di Thailand, serta mencantumkan cara memakan buah mangga.

P.S. SISWOPUTRANTO

Perlu mengembangkan tanaman mangga berbuah di luar musim buah.

LAKSMI D. SISWOPUTRANTO

Perlu mengiklankan buah mangga sesering mungkin melalui media massa misalnya TV seperti di Thailand.

FARID A. BAHAR

1. Asosiasi perlu bekerjasama dengan peneliti untuk menangani kendala-kendala teknis.
2. Agar ekspor mangga menguntungkan, perlu dicari teknologi produksi dengan biaya lebih murah.